

Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap *Sustainability reporting* Dengan Direktur Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Keluarga

Gilang Febi Absari¹, Lilik Andriyani^{1*}, Yulinda Devi Pramita¹

¹ Program Studi Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: lilik.andriyani@unimma.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the number of companies that have not published sustainability reports even though they are required. This study aims to test and analyze the effect of gender diversity on sustainability reporting by involving independent directors as a moderating variable. This study uses legitimacy theory and socioemotionalwealth theory. The data used in this study are secondary data. The population of this study are family companies that published sustainability reports from 2017-2021. The sampling technique used purposive sampling technique. The analysis method uses binary logistic regression analysis. The results of this study indicate that the presence of gender diversity is able to influence sustainability reporting in a significant positive way. The presence of independent directors is able to strengthen the relationship between gender diversity and sustainability reporting.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Sustainability report; Gender Diversity; Direktur Independen; Legitimasi; Socioemotional wealth

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya perusahaan yang belum menerbitkan *sustainability report* meski sudah diwajibkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *gender diversity* terhadap *sustainability reporting* dengan melibatkan direktur independen sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan teori legitimasi dan teori socioemotionalwealth. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang menerbitkan *sustainability report* dari tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis menggunakan analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya *gender diversity* mampu memengaruhi *sustainability reporting* secara positif signifikan. Dengan adanya direktur independen mampu memperkuat hubungan antara *gender diversity* terhadap *sustainability reporting*.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang masih berdiri dan memiliki surat ijin usaha memiliki beberapa pertanggungjawaban yang wajib dilaksanakan. Tanggungjawab yang harus diemban suatu perusahaan adalah tanggungjawab sosial di tempat perusahaan tersebut berdiri.

Hubungan pertanggungjawaban perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar telah di atur di dalam Undang–Undang Nomor 47 tahun 2013 pasal 3 yang menyatakan jika tanggung jawab sosial perusahaan pada lingkungan menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan usaha berkaitan dengan sumber daya alam.

Kurangnya wawasan akan prinsip dan pentingnya pembangunan berkelanjutan membawa dampak yang tidak baik bagi lingkungan. Saat ini di Indonesia, banyak pembangunan infrastruktur dan kegiatan operasional perusahaan yang tidak dibarengi dengan perlindungan akan lingkungan hidup. Beberapa contoh perusakan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia ialah munculnya lumpur dan gas panas yang disebabkan oleh operasional perusahaan PT Lapindo Brantas di Kabupaten Sidoarjo, PT Kallista Alam Aceh yang merusak ekosistem gambut, PT Sinar Mas Tbk yang melakukan deforestasi dalam operasional perkebunan sawit, dan PT Freeport Indonesia yang menyebabkan kerusakan hutan hingga pencemaran sungai di daerah Papua.

Akibat dari beberapa permasalahan di atas, tuntutan masyarakat terhadap perusahaan dalam melaporkan kinerja mereka terkait pelestarian alam atau keberlanjutan lingkungan sekitar akibat proses operasional perusahaan semakin besar. Hal tersebut semakin didorong oleh adanya peraturan pemerintah di dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang di dalamnya mengharuskan setiap perusahaan publik untuk secara konsisten setiap tahun membuat laporan keberlanjutan. Laporan Berkelanjutan atau *Sustainability report* merupakan laporan di luar laporan keuangan yang memuat informasi non–keuangan seperti Environmental, Social and Governance (ESG) yang menjadi bukti perkembangan perusahaan secara berkesinambungan (Elkington & Rowlands, 1999)

Penyusunan *sustainability report* harus sesuai dengan standar yang ada. Salah satu panduan standar yang paling banyak digunakan di Indonesia ialah panduan yang mengacu pada Global Reporting Index (GRI). GRI memberikan panduan untuk penyusunan *sustainability report* agar dapat runtut, jelas dan sistematis Sofa & Respati, (2020). Peran dari pekerja yang ada di dalam jajaran dewan direksi perusahaan yang ikut andil dalam penyusunan *sustainability report* memiliki beberapa keberagaman. Salah satunya adalah keberagaman *gender* atau *gender diversity*. Memiliki keberagaman *gender* di dalam susunan dewan perusahaan mampu menghasilkan keputusan yang seimbang karena pada dasarnya pemikiran yang dimiliki wanita akan berbeda dengan laki–laki Francoeur et al., (2008). Selain pihak dari dalam perusahaan, dalam penyusunan *sustainability report* juga seringkali membutuhkan pihak dari luar perusahaan, yaitu direktur independen. Direktur independen adalah orang yang dipilih sebagai perwakilan pemegang saham independen (pemegang saham kecil). Mereka dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka, keahlian profesional yang dimiliki, pengalaman dan lain sebagainya agar dapat memenuhi tugas untuk kepentingan perusahaan Surya & Yustiavandana, (2006). Direktur

independen memiliki peran kritis dalam mengawasi kebijakan dan praktik perusahaan, serta memberikan perspektif yang beragam Arouri et al., (2014). Direktur independen mampu mengawasi kinerja setiap direksi di dalam perusahaan, apakah mereka sudah bekerja sesuai kewajiban atau belum (Al Amosh & Khatib, 2022).

Tabel 1. Research Gap

| Variabel | Positif | Negatif |
|-------------------------|-------------------------|--------------------------|
| <i>Gender diversity</i> | (Galletta et al., 2022) | (Aprilya, 2023) |
| Direktur Independen | (Biswas et al., 2018) | (Lukman & Michael, 2019) |

Penelitian ini didasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Galletta et al., (2022) yang meneliti tentang pengaruh *gender diversity* terhadap *sustainability reporting* dengan objek penelitian industri perbankan di Dunia (Herawati et al., 2021). Sampel diambil dari laporan tahunan atau annual report yang diungkapkan oleh 880 perusahaan perbankan dari 48 negara di dunia. Penelitian ini membuktikan jika *gender diversity* berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Selain itu juga penelitian dari Al Amosh & Khatib, (2022), Susanto et al., (2023), yang meneliti tentang struktur kepemilikan dan pengungkapan *Sustainability reporting* dengan memoderasi variabel Direktur independen..

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Pertama, peneliti menambahkan variabel moderasi direktur independen. Kedua, penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan perbankan di Dunia, disini peneliti mengambil objek penelitian Perusahaan Keluarga di Indonesia. Ketiga, peneliti menambahkan variabel kontrol leverage yang sebelumnya menggunakan variabel kontrol Size, Age, dan Tipe Industri. Penelitian sebelumnya menyatakan jika variabel kontrol Size, Age dan Tipe Industri berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling diperoleh sebanyak 215 sampel dari 97 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik atau model logit merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan catatan bahwa variabel dependen memiliki atribut kategorikal (Park, 2013). Biasanya, peristiwa yang berhasil direpresentasikan dengan Y=1, sementara peristiwa yang tidak berhasil direpresentasikan dengan Y=0 (Hosmer Jr et al., 2013).

Tabel 2. Variabel dan Pengukuran Variabel

| No | Variabel | Pengukuran | Skala |
|----|---------------------------------|---|---------|
| 1 | <i>Sustainability reporting</i> | <p>a. <i>Environmental Disclosure</i> (Direct and indirect energy consumption, energy intensity, primary energy source, water management, waste management, environmental policy, environmental impacts)</p> <p>b. <i>Social Disclosure</i> (CEO pay ratio, <i>gender</i> pay ratio, employee turnover rate, <i>gender diversity</i>, nondiscrimination, injury rate, child labor, human rights policy, board- <i>diversity</i>, donations, employee qualification, community work, health)</p> <p>c. <i>Governance Disclosure</i> (Board- separation of powers, confidential voting, incentivized pay, fair labor practice, supplier code (SC) of conduct, ethics code (EC) of conduct, bribery/anticorruption code (BAC), tax transparency)</p> | Dummy |
| 2 | <i>Gender diversity</i> | $\frac{\text{Jumlah direktur wanita di Direksi}}{\text{Jumlah keseluruhan direksi}}$ | Rasio |
| 3 | <i>Size</i> | Total asset perusahaan | Nominal |
| 4 | <i>Age</i> | tahun sekarang – tahun perusahaan berdiri | Nominal |
| 5 | <i>Leverage</i> | $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$ | Rasio |
| 6 | Tipe Industri | Tipe perusahaan (<i>high-profile</i> atau <i>low-profile</i>) | Dummy |
| 7 | Direktur Independen | Jumlah direktur Independen yang digunakan perusahaan. | Nominal |

Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Logistik (Overall Model Fit, Hosmer and Lemeshow Test, Wald Test dan Uji Beda dengan Independent Sample T-Test. Berikut model regresi penelitian ini:

$$SR (P / 1 - P) = \beta_0 + \beta_1 GD + \beta_2 DI + \beta_3 GD \times DI \dots + e$$

Keterangan:

SR : *Sustainability reporting*

P : Ada pengungkapan tiap kategori *Sustainability reporting*

1-P : Tidak Ada pengungkapan tiap kategori *Sustainability reporting*

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Slope atau Koefisien Regresi

GD : *Gender diversity*

DI : Direktur independen

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| <i>Gender diversity</i> | 215 | 0,00 | 0,50 | 0,1599 | 0,17573 |
| Direktur Independen | 215 | 1,00 | 5,00 | 1,8372 | 0,91535 |
| Ukuran Perusahaan | 215 | 25,67 | 33,43 | 29,2017 | 1,79605 |
| Age | 215 | 8,00 | 81,00 | 40,6351 | 12,54457 |
| Leverage | 215 | -166,97 | 94,10 | 0,3747 | 16,54015 |
| Tipe Industri | 215 | 0,00 | 1,00 | 0,6837 | 0,46611 |
| <i>Sustainability report</i> | 215 | 0,00 | 1,00 | 0,3628 | 0,48193 |
| Valid N (listwise) | 215 | | | | |

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan jumlah sampel penelitian adalah 215 yaitu:

Variabel *gender diversity* didapatkan nilai minimum 0,00, nilai maximum 0,50 dan nilai rata-rata (mean) 0,1599. Nilai minimum 0,00 karena beberapa perusahaan tidak memiliki direksi wanita. Nilai maksimum 0,50 didapat dari beberapa perusahaan yang melibatkan direksi wanita dan direksi laki-laki dengan jumlah yang sama atau seimbang.

Variabel direktur independen memiliki nilai minimal 1,00 didapat dari beberapa perusahaan yang menggunakan direktur independen sebanyak 1 orang. Nilai maksimum 5,00 didapat dari beberapa perusahaan yang menggunakan direktur independen sebanyak 5 orang.

Variabel dependen *sustainability report* memiliki nilai minimum 0,00 karena dari 43 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*, beberapa perusahaan mulai menerbitkan *sustainability report* dari tahun 2021 dan sebelum tahun tersebut maka pengungkapan *sustainability report* digambarkan dengan dummy 0. Selain itu, beberapa sampel *sustainability report* tidak memenuhi standar GRI yang ada dan hasil akhir dari sampel tersebut digambarkan dengan dummy 0. Nilai maksimum 1,00 didapat dari sampel *sustainability report* yang telah diterbitkan dan juga memenuhi standar GRI yang ada.

4.1 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4. Hasil Uji Keseluruhan Model dengan Likelihood

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | | | | |
|-----------|---|-------------------|--------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---------------|
| | | | Constant | GD | DI | GD*DI | Size | Age | Lev | Tipe Industri |
| Step 1 | 1 | 224,895 | -3,408 | 2,448 | 0,112 | 1,113 | 0,040 | 0,014 | 0,002 | 0,312 |
| | 2 | 221,560 | -4,530 | 2,846 | 0,135 | 1,631 | 0,057 | 0,020 | 0,004 | 0,434 |
| | 3 | 221,434 | -4,707 | 2,880 | 0,141 | 1,791 | 0,058 | 0,021 | 0,005 | 0,454 |
| | 4 | 221,434 | -4,713 | 2,881 | 0,141 | 1,801 | 0,058 | 0,022 | 0,005 | 0,454 |
| | 5 | 221,434 | -4,713 | 2,881 | 0,141 | 1,801 | 0,058 | 0,022 | 0,005 | 0,454 |

c. Initial -2 Log Likelihood: 278,005

Nilai $-2LL$ Block Number = 0 (278,005) > nilai $-2LL$ Block Number = 1 (221,434), hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 5. Hasil Uji Keseluruhan Model dengan Omnibus Tests of Model Coefficients

| | Chi-square | df | Sig. |
|-------------|------------|----|-------|
| Step 1 Step | 56,571 | 7 | 0,000 |
| Block | 56,571 | 7 | 0,000 |
| Model | 56,571 | 7 | 0,000 |

Dikatakan ada pengaruh secara bersama-sama jika nilai $\text{sig} < 0,05$. Didapatkan nilai $\text{sig} 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama.

4.2 Uji Kelayakan Model menggunakan Hosmer and Lemeshow

Tabel 6. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|-------|
| 1 | 10,285 | 8 | 0,246 |

Dapat diketahui bahwa nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test $0,246 > 0,05$, Maka berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Analisis Regresi Logistik Biner

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Parsial

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---|--------|-------|-------|----|-------|--------|
| Step 1 ^a <i>Gender diversity</i> | 2,881 | 1,288 | 5,000 | 1 | 0,025 | 17,825 |
| Direktur Independen | 0,141 | 0,224 | 0,396 | 1 | 0,529 | 1,151 |
| GD*DI | 1,801 | 0,728 | 6,115 | 1 | 0,013 | 6,055 |
| Ukuran Perusahaan | 0,058 | 0,116 | 0,254 | 1 | 0,614 | 1,060 |
| Age | 0,022 | 0,013 | 2,577 | 1 | 0,108 | 1,022 |
| Leverage | 0,005 | 0,015 | 0,094 | 1 | 0,760 | 1,005 |
| Tipe Industri | 0,454 | 0,380 | 1,433 | 1 | 0,231 | 1,575 |
| Constant | -4,713 | 3,201 | 2,168 | 1 | 0,141 | 0,009 |

a. Variable(s) entered on step 1: *Gender diversity*, Direktur Independen, GD*DI, Ukuran Perusahaan, Age, Leverage, Tipe Industri.

a. Pengaruh *Gender diversity* terhadap *Sustainability reporting*

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai wald sebesar 5,00 koefisien regresi (b) 2,881 dengan probabilitas (p) = 0,025. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai signifikan (p) $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability reporting* sehingga Hipotesis 1 diterima.

- b. Peran Direktur independen terhadap hubungan antara *Gender diversity* dengan *Sustainability reporting*.

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai wald sebesar 6,115 koefisien regresi (b) 1,801 dengan probabilitas (p) = 0,013. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai signifikan (p) ≤ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability reporting* dimoderasi direktur independen. Moderasi direktur independen memperkuat pengaruh *gender diversity* terhadap *sustainability report* sehingga Hipotesis 2 diterima.

Uji Variabel Kontrol

Berdasarkan uji regresi parsial, maka diperoleh:

- Size atau Ukuran perusahaan memiliki nilai sig (p) 0,614 > 0,05 maka Size berpengaruh negatif terhadap *Sustainability reporting*
- Age atau Umur perusahaan memiliki nilai sig (p) 0,108 > 0,05 maka Size berpengaruh negatif terhadap *Sustainability reporting*
- Leverage memiliki nilai sig (p) 0,094 > 0,05 maka Size berpengaruh negatif terhadap *Sustainability reporting*

Tipe Industri memiliki nilai sig (p) 0,614 > 231 maka Size berpengaruh negatif terhadap *Sustainability reporting*

Uji Beda

Tabel 8. Hasil Uji Beda dengan Independent Sample T-Test

| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|----|-----------------------------|-------|-------|-------|---------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| SR | Equal variances assumed | 0,572 | 0,450 | 0,377 | 218 | 0,706 | 0,02454 | 0,06506 | -0,10369 | 0,15276 |
| | Equal variances not assumed | | | 0,377 | 216,044 | 0,706 | 0,02454 | 0,06501 | -0,10359 | 0,15266 |

Dari uji independent didapatkan nilai sig 0,706 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara direksi Laki-laki dengan direksi Wanita dalam *sustainability reporting* sehingga H3 tidak diterima.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Hal ini memberikan makna bahwa adanya keberagaman *gender* di dalam jajaran direksi suatu perusahaan mampu berpengaruh terhadap penyusunan *sustainability report*. Perusahaan keluarga mampu menghasilkan *sustainability report* yang lebih baik jika tidak hanya melibatkan direksi laki-laki saja, tetapi juga melibatkan direksi wanita.

Sejalan dengan Teori Sew, *gender diversity* dapat memperkuat keberlanjutan perusahaan dan mencerminkan komitmen pada nilai-nilai sosial dan emosional yang penting bagi pemilik dan keluarga pemilik bisnis melalui *sustainability report*. Dengan adanya *gender diversity* dalam menyusun *sustainability report* di dalam perusahaan juga mampu meninggalkan warisan keluarga yang dipengaruhi oleh teori Sew. Ketika perusahaan menunjukkan perhatian pada isu-isu keberlanjutan dan nilai-nilai sosial, termasuk kesetaraan *gender*, hal ini dapat meningkatkan rasa keterikatan dan identifikasi anggota keluarga dengan perusahaan.

Dalam kaitannya dengan teori legitimasi, dengan meningkatkan kesetaraan *gender* dalam dewan direksi mampu menunjukkan bahwa perusahaan menghormati nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat dan mampu meningkatkan citra dan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Melalui *sustainability reporting* yang juga menjelaskan upaya perusahaan untuk mencapai *gender diversity*, perusahaan dianggap memenuhi tanggungjawab mereka terhadap sosial dan lingkungan.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa direktur independen mampu memoderasi hubungan antara *gender diversity* terhadap *sustainability reporting*. Dalam hal ini, dengan adanya direktur independen mampu memperkuat hubungan *gender diversity* terhadap *sustainability reporting*. Kebanyakan perusahaan di dalam sampel yang digunakan sudah menggunakan direktur independen dalam mengawasi kinerja direksi di dalam perusahaan. Dengan adanya direktur independen dapat memengaruhi tingkat dan arah hubungan antara *gender diversity* dan *sustainability reporting*.

Hubungan dengan teori legitimasi ialah perusahaan cenderung berusaha untuk mempertahankan legitimasi atau citra positif di mata pemangku kepentingan dengan mengadopsi praktik-praktik yang dianggap sah dan layak oleh masyarakat. Dalam konteks *sustainability reporting*, perusahaan berusaha untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial sebagai upaya memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan.

Kaitannya dengan teori sew, direktur independen memiliki penilaian tanpa memihak yang menyebabkan mereka lebih peka terhadap hubungan dengan pemangku kepentingan dan juga lebih obyektif dalam melihat reputasi perusahaan. Kehadiran direktur independen mampu memastikan bahwa praktik keberlanjutan yang merupakan aspek penting di dalam teori sew sudah dilaksanakan dengan baik tanpa mempertimbangkan aspek emosional antar keluarga di dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika tidak terdapat perbedaan antara direksi laki-laki dan direksi wanita dalam *sustainability reporting*. Hasil ini berbeda dengan Hipotesis 1 yang menyatakan jika *gender diversity* berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Namun, uji beda ini dilakukan untuk melihat adanya perbedaan antara perusahaan yang hanya melibatkan laki-laki dalam dewan direksi dan perusahaan yang melibatkan laki-laki sekaligus wanita dalam dewan direksi terkait penyusunan *sustainability reporting*.

Teori *stakeholder* menggaris bawahi pentingnya keseimbangan antara nilai finansial dan nilai emosional maupun nilai sosial. Dengan adanya keberagaman *gender* mampu memberikan perspektif yang lebih seimbang dalam pengambilan keputusan. Direksi laki-laki cenderung mengambil keputusan dengan melihat aspek keuangan sementara direksi wanita selain melihat aspek keuangan juga mempertimbangkan aspek emosional. Dengan terciptanya keseimbangan antara direksi laki-laki dan direksi wanita mampu membuat perusahaan lebih fokus kepada isu-isu sosial dan lingkungan.

Kaitannya dengan teori legitimasi ialah *sustainability reporting* sering kali menjadi bagian dari upaya perusahaan untuk mempertahankan legitimasi dan citra positif. Dalam hal ini, hipotesis menyiratkan bahwa baik direksi wanita maupun direksi laki-laki cenderung mengadopsi praktik-praktik yang sama dalam *sustainability reporting* sebagai upaya untuk mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan dan mencapai legitimasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Gender diversity berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Hal ini berarti dengan melibatkan laki-laki dan wanita dalam dewan direksi akan menghasilkan *sustainability report* yang lebih baik. Direktur independen mampu memoderasi hubungan antara *gender diversity* terhadap *sustainability reporting*. Dengan adanya direktur yang tidak ada kaitannya dengan perusahaan akan mengakibatkan penilaian yang bersifat netral. Tidak ada perbedaan antara perusahaan yang hanya melibatkan laki-laki dalam penyusunan *sustainability report* dengan perusahaan yang juga melibatkan wanita dalam penyusunan *sustainability report*. Hal ini bukan berarti dengan adanya *gender diversity* tidak membawa dampak yang signifikan terhadap penyusunan *sustainability report*, tetapi hal ini berarti dengan adanya standar yang jelas seperti GRI akan membuat setiap direksi lebih mudah dalam menyusun *sustainability report* dan tidak ada salahnya bagi perusahaan yang hanya melibatkan direksi laki-laki saja, dan juga tidak ada salahnya dengan perusahaan yang juga melibatkan wanita di dewan direksi. Variabel kontrol *Size*, *Age*, *Leverage* dan *Tipe industri* berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*.

Saran

Penelitian ini menggunakan variabel yang dapat memberikan pengaruh hanya sebesar 32,1% sisanya menggunakan variabel dari luar penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang mempengaruhi *sustainability reporting* seperti ukuran perusahaan, jenis industri, budaya organisasi, kinerja keuangan, kesadaran pemangku kepentingan, dll. Penelitian selanjutnya dapat mengambil objek penelitian yang lain selain perusahaan keluarga seperti perusahaan non keluarga, perusahaan BUMN, dll. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode tahun 2022 karena beberapa perusahaan sudah menerbitkan *sustainability report* untuk tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amosh, H., & Khatib, S. F. A. (2022). Ownership structure and environmental, social and governance performance disclosure: the moderating role of the board independence. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 2(1), 49–66.
- Aprilya, C. D. (2023). *Pengaruh Board Diversity terhadap Sustainability Report Disclosure*. 2(1), 19–30.
- Arouri, H., Hossain, M., & Badrul Muttakin, M. (2014). Effects of board and ownership structure on corporate performance: Evidence from GCC countries. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 4(1), 117–130.
- Biswas, P. K., Mansi, M., & Pandey, R. (2018). Board composition, sustainability committee and corporate social and environmental performance in Australia. *Pacific Accounting Review*, 30(4), 517–540. <https://doi.org/10.1108/PAR-12-2017-0107>
- Elkington, J., & Rowlands, I. H. (1999). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. *Alternatives Journal*, 25(4), 42.
- Francoeur, C., Labelle, R., & Sinclair-Desgagné, B. (2008). Gender diversity in corporate governance and top management. *Journal of Business Ethics*, 81(1), 83–95.
- Galletta, S., Mazzù, S., Naciti, V., & Vermiglio, C. (2022). *Gender diversity and sustainability performance in the banking industry*. April 2021, 161–174. <https://doi.org/10.1002/csr.2191>
- Herawati, N., Rahmawati, R., Indudewi, D., Wardani, M. K., & Susanto, B. (2021). Females on the board of directors and corporate tax aggressiveness in Indonesia: an empirical analysis. *International Journal of Governance and Financial Intermediation*, 1(2), 105–119.
- Hosmer Jr, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied logistic regression*. John Wiley & Sons.
- Lukman, H., & Michael. (2019). Pengaruh Proporsi Direksi Independen, Proporsi Komisaris Independen Dan Stakeholders Terhadap Sustainability Report. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 638. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5566>
- Park, H.-A. (2013). An introduction to logistic regression: from basic concepts to interpretation with particular attention to nursing domain. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 43(2), 154–164.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017) pengaruh dewan direksi. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32–49.
- Surya, I., & Yustiavandana, I. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance: mengesampingkan hak-hak istimewa demi kelangsungan usaha*. Kencana.
- Susanto, B., Afif, N., Maharani, B., Yuliani, N. L., & Ab Aziz, M. R. (2023). Gender Differences, Framing, and Responsibility in Investment Decision-Making: An Experimental Study. *Journal of Accounting and Investment*, 24(1), 137–154.